

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA PASIEN DIABETES
MELITUS DI RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG JEMBER**

Diva Yumeka Putri¹, Wahyudi Widada², Ginanjar Sasmito Adi³
Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu
Keperawatan

Email : divayumeka@gmail.com, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id,
ginanjarsasmitoadi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian diabetes melitus tidak lepas dari masalah rendahnya kepatuhan pasien dalam manajemen diri. Kepatuhan manajemen diri diabetes melitus yang baik dapat mencapai keberhasilan jika individu memiliki efikasi diri untuk melakukan pengelolaan diabetes melitus. Keberhasilan pengelolaan diabetes melitus tergantung pada proses efikasi diri untuk melakukan manajemen perawatan diri untuk menghindari komplikasi. Tujuan: untuk mengetahui hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini 260 pasien diabetes melitus dengan sampel 157 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah non- probability sampling dengan purposive sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner tingkat spiritual dan kuesioner efikasi diri. **Hasil:** uji statistic Spearman's Rho dengan $\alpha=0,05$ didapatkan p value=0,000 dan $r=0,790$ yang artinya tingkat spiritual memiliki hubungan dalam kategori tinggi dengan efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 79 pasien DM memiliki tingkat spiritual dengan kategori tinggi (50,3%), sementara pasien DM dengan efikasi diri tinggi sebanyak 79 orang. **Kesimpulan:** ada hubungan antara tingkat spiritual dengan efikasi diri, semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi efikasi diri pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

Kata Kunci : Spiritual, Efikasi Diri, Diabetes Melitus, Kepatuhan, Keyakinan

ABSTRACT

Background: The high incidence of diabetes mellitus cannot be separated from the problem of low patient compliance in self-management. Good adherence to diabetes mellitus self-management can achieve success if the individual has the self-efficacy to manage diabetes mellitus. Successful management of diabetes mellitus depends on the process of self-efficacy to carry out self-care management to avoid complications. Objective: to determine the relationship between spiritual level and self-efficacy in diabetes mellitus patients at the Balung Jember Regional Hospital. **Method:** The design of this research is correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was 260 diabetes mellitus patients with a sample of 157 respondents. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling. The instruments in this research were a spiritual level

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.3

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is
licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

questionnaire and a self-efficacy questionnaire. Results: Spearman's Rho statistical test with $\alpha=0.05$ obtained p value=0.000 and $r=0.790$, which means that spiritual level has a relationship in the high category with self-efficacy. The results showed that 79 DM patients had a spiritual level in the high category (50.3%), while 79 DM patients had high self-efficacy. Discussion: Conclusion There is a relationship between spiritual level and self-efficacy, the higher the spiritual level, the higher the self-efficacy of Diabetes Mellitus patients at the Balung Jember Regional Hospital.

Keywords : Spirituality, Self-Efficacy, Diabetes Mellitus, Obedience, Confidence

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kegagalan tubuh untuk menghasilkan hormon insulin yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin ditandai dengan kadar glukosa darah meningkat melewati batas normal (Widianingtyas et al., 2020). Diabetes Melitus sudah dianggap sebagai masalah yang serius karena masuk dalam empat prioritas penyakit tidak menular dan penyebab kecacatan bahkan mengakibatkan kematian (Handayani et al., 2019). Maka diperlukan penanganan yang cukup serius untuk kasus ini, melihat angka kejadian penyakit diabetes melitus dari tahun ke tahun semakin meningkat (Prihatin et al., 2019).

Data kejadian DM menunjukkan sebanyak 425 juta orang dewasa mengidap DM dan jumlahnya diperkirakan akan meningkat sebesar 48% menjadi 629 juta orang pada tahun 2045. Prevalensi di dunia yang berkaitan dengan DM pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah 10,3 juta jiwa yang terdiagnosa diabetes, kejadian ini diperkirakan mengalami peningkatan dengan jumlah 16,7 juta jiwa pada tahun 2045. Provinsi Jawa timur menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita DM sebanyak 2,1%. Prevalensi DM tahun 2013 di Kabupaten Jember menduduki peringkat ketiga pengidap tertinggi sebesar 17,49% setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Hipertensi (Rahmadani et al., 2019). Di Rumah Sakit Daerah Balung menurut data dari Rekam Medis tahun 2023 terdapat 260 pasien Diabetes Melitus yang berasal dari poli penyakit dalam.

Tingginya angka kejadian diabetes melitus tidak lepas dari masalah rendahnya kepatuhan pasien dalam manajemen diri. Ketidakpatuhan diet menyebabkan buruknya kontrol gula darah dalam tubuh. Kontrol gula darah yang buruk secara langsung menyebabkan ketidakstabilan metabolisme dan hemodinamik tubuh. Ketidakpatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi (Handayani et al., 2019). Komplikasi diabetes yang dialami seperti kerusakan saraf di kaki, meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, serta terjadinya retinopati diabetikum. Pencegahan terjadinya komplikasi diabetes melitus dapat dilakukan dengan patuh melakukan perilaku manajemen diri yang baik. Kepatuhan manajemen diri diabetes melitus yang baik dapat mencapai keberhasilan jika individu memiliki pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri untuk melakukan pengelolaan diabetes melitus (Handayani et al., 2019).

Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dari waktu ke waktu. Efikasi diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penderita diabetes melitus harus memiliki keyakinan diri terhadap kondisi yang dialaminya serta segala terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Keberhasilan pengelolaan diabetes melitus tergantung pada motivasi yang membentuk proses efikasi diri untuk melakukan manajemen perawatan diri yang dirancang untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi (Handayani et al., 2019). Efikasi diri

yang buruk membutuhkan tingkat spiritual yang tinggi karena spiritual dapat mencapai koping yang sehat dan efektif dalam merubah pikiran negatif seseorang sehingga mereka merasa sanggup dan yakin dalam menyelesaikan masalah dalam situasi apapun. (Prihatin et al., 2019).

Spiritual adalah komitmen tertinggi dan prinsip yang paling kuat dalam diri individu terhadap pilihan yang dibuat dalam hidupnya. Spiritual memiliki dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan serta mendukung orang dengan penyakit kronis untuk mendorong tanggung jawab pribadi atas kesehatan dan kesejahteraan (Khotimah et al., 2021). Spiritual merupakan suatu proses yang berpotensi dalam penyembuhan, banyak kepercayaan yang percaya bahwa Tuhan Yang Maha Tinggi memahami hambanya. Dengan pemenuhan spiritual maka pasien mencapai kesejahteraan spiritual dan perkembangan perilaku spiritual individu akan mempengaruhi keyakinan diri. Keyakinan yang positif dapat memberikan kekuatan dari dalam untuk mengatasi penyakit dan ketidakmampuan (Lutfi et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan Tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 260 pasien DM di Poli Penyakit Dalam di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. Sampel dalam penelitian ini pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jumlah responden sebanyak 157 perawat.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung, Juni-Juli 2024 (n=157)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	35-50 tahun	48	30,6
	51-71 tahun	109	69,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	68	43,3
	Perempuan	89	56,7

Pendidikan	Tidak sekolah	20	12,7
	SD	39	24,8
	SMP	39	24,8
	SMA	55	35
	Sarjana	4	2,5

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 51-71 tahun sebanyak 109 responden dengan presentase 69,4%, karakteristik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 responden dengan presentase 56,7%, dan karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan sampai dengan jenjang SMA sebanyak 55 responden dengan presentase 35%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Spiritual Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Derah Balung, Juni- Juli 2024 (n=157)

No	Tingkat Spiritual	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Rendah	71	45,2
2.	Sedang	7	4,5
3.	Tinggi	79	50,3
Total		157	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa dari 157 orang, hampir memiliki hasil yang sama yaitu 79 orang (50,3%) memiliki tingkat spiritual tinggi, 71 orang (45,2%) memiliki tingkat spiritual rendah dan sisanya memiliki tingkat spiritual sedang yaitu 7 orang (4,5%).

Tabel 3. Distribusi Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Derah Balung, Juni- Juli 2024 (n=157)

No	Efikasi Diri	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Rendah	78	49,7
2.	Tinggi	79	50,3
Total		157	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa sebagian pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember memiliki efikasi diri tinggi yaitu sebanyak 79 orang (50,3%) dan sebagian memiliki efikasi diri rendah 78 orang (49,7%).

Tabel 4. Distribusi Hubungan Tingkat Spiritual dengan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Derah Balung, Juni- Juli 2024 (n=157)

Tingkat Spiritual	Efikasi Diri		Total	Hasil
	Rendah	Tinggi		
Rendah	71	0	71	<i>p value:</i> 0.000 <i>r:</i> 0,790
Sedang	7	0	7	
Tinggi	0	79	79	
Total	78	79	157	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil uji statistic menggunakan spearman rank didapatkan nilai p value $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan efikasi diri pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0.790 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+), sehingga semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi pula efikasi diri pasien Diabetes Melitus.

PEMBAHASAN

Tingkat Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember sebagian besar memiliki tingkat spiritual yang tinggi yaitu dengan jumlah sebanyak 79 orang (50,3%), sebagian memiliki tingkat spiritual rendah dengan jumlah 71 orang (45,2%) dan sisanya memiliki tingkat spiritual sedang dengan jumlah 7 orang (4,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus (50,3%) memiliki tingkat spiritual yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa spiritual yang dimiliki pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember baik sehingga dapat memberikan dampak positif dalam melakukan kepatuhan pengobatan dan manajemen diri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Damayanti, Ratna Sitorus, (2020) yang menyatakan mayoritas responden memiliki spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 69 orang (81,4%) dan tingkat spiritual yang rendah sebanyak 7 orang (18,6%). Pasien Diabetes Melitus dengan spiritual baik memiliki 8,4 kali patuh dibanding yang spiritual kurang baik (CI 95%; OR : 2,827-25,255). Individu dengan tingkat spiritual tinggi, lebih memungkinkan memenuhi aturan pengobatan yang diperintahkan dan melakukan perilaku perawatan diri yang positif pada manajemen diabetes. Spiritual dapat meningkatkan penyembuhan, kesehatan dan kemampuan coping individu Santi Damayanti, Ratna Sitorus, (2020).

Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu gangguan kesehatan yang bersifat kronis dan paling berdampak pada psikologis, hal ini sering dikaitkan dengan beberapa gangguan kejiwaan karena dapat menimbulkan stress. Pasien dengan diabetes melitus dua kali lebih beresiko memiliki status kecemasan, depresi dan masalah psikologis yang serius. Tekanan emosional pasien secara langsung dapat mempengaruhi hasil pengobatan, yaitu mencakup kontrol glikemi dan komplikasi yang timbul. Tekanan psikologis pasien yang mengalami diabetes melitus sering dikaitkan dengan kesejahteraan spiritual dan kepatuhan religious (Ardian, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardian, (2020) menyebutkan bahwa kualitas kesejahteraan spiritual yang buruk paling banyak menyebabkan pasien jatuh pada kondisi depresi. Kondisi gangguan ini pada akhirnya akan berdampak pada kualitas hidup pasien. Sehingga penanganan spiritualitas dan religiusitas perlu diperhatikan dalam manajemen diabetes melitus (Ardian, 2020).

Menurut peneliti bahwa tingkat spiritual yang tinggi dapat mempengaruhi kognisi seseorang untuk dapat berpikir positif. Kegiatan spiritual yang selalu dilakukan akan meningkatkan kedekatan kepada Tuhan sehingga menimbulkan pemikiran yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki atau menaruh harapan pada Tuhan. Timbulnya harapan tersebut merupakan salah satu alasan yang menjadikan motivasi dalam perawatan diri pasien Diabetes Melitus. Pasien dengan tingkat spiritual yang tinggi akan membentuk perilaku yang positif sehingga mereka akan menggunakan kepercayaannya untuk memilih tindakan yang positif dalam melakukan perawatan diri.

Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 79 orang (50,3%) dan sebagian memiliki efikasi diri rendah sebanyak 78 orang (49,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung memiliki efikasi diri yang tinggi (50,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi akan memberikan dampak positif kepada pasien untuk tetap optimis sembuh, sehingga mereka akan terus berusaha menjalankan perintah dan larangan dalam pengobatan atas penyakit yang diderita. Penelitian ini sejalan dengan Kusuma & Hidayati, (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi diri pasien tinggi (69,1%). Efikasi diri merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (social cognitive theory) dikembangkan oleh Albert Bandura (1997) mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Efikasi diri dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas yang mencakup kehidupan mereka (Kusuma & Hidayati, 2019).

Menurut peneliti menyatakan bahwa suatu perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi dari dirinya sendiri. Efikasi diri merupakan faktor yang sangat penting bagi pasien Diabetes Melitus dalam hal mempertahankan diet dan pemantuan gula darah untuk melakukan perilaku perawatan secara mandiri. Seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal pengontrolan gula darah, pasien Diabetes Melitus yang mempunyai efikasi diri yang baik terhadap kemampuannya untuk mengatur gaya hidup sehat dan mampu melakukan perilaku perawatan diri yang baik juga dalam menangani Diabetes Melitus.

Hubungan Tingkat Spiritual dengan Efikasi Diri

Hasil analisis yang dilakukan dengan uji statistik korelasi spearman rho diperoleh nilai p value 0,000, dimana jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai α , menunjukkan hasil p value $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r hitung yaitu sebesar 0.790 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat yaitu antara 0,76 – 1,00. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga hubungan antara variabel searah yaitu semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi pula efikasi diri pasien Diabetes Melitus.

Hasil analisis dari hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung tahun 2024 yaitu pasien diabetes melitus dengan tingkat spiritual tinggi 50,3% dan efikasi diri tinggi 49,7%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi juga efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus. Usia pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung yang memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu usia 51-71 tahun sebanyak 109 orang (69,4%) dan yang mengalami penyakit Diabetes Melitus dominan perempuan (56,7%).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penderita Diabetes Melitus yang memiliki kebutuhan spiritual dengan kategori cukup akan menjadi stimulus bagi pasien diabetes melitus untuk meningkatkan kemampuan responden dalam mengekspresikan perasaan dan keyakinannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wong (2008) yang mengatakan bahwa dimensi spiritual dan religius dalam kehidupan merupakan salah satu pengaruh terpenting dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut akan berdampak pada perubahan efikasi diri dari responden yang memiliki efikasi diri rendah akan menjadi tinggi dengan memberikan konseling spiritual. Dapat disimpulkan bahwa spiritual dapat membantu meningkatkan kepercayaan, kemampuan, keyakinan pada penderita dalam menghadapi kondisi dan permasalahannya (Lutfi et al., 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa ketika kebutuhan spiritual pasien Diabetes Melitus dapat terpenuhi dengan baik maka efikasi diri yang timbul pada pasien tersebut juga akan baik. Efikasi diri berpengaruh dalam proses kehidupan dimana individu melakukan cara mengatur tugas dan perannya dengan baik yang disebabkan oleh keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Terdapat perbedaan efikasi diri yang dimiliki seseorang, dapat ditinjau dari beberapa aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap sikap yang terdiri dari tiga aspek, yaitu magnitude, generality dan strength. Ketiga aspek tersebut dapat dicapai dengan spiritual, dimana spiritual dapat membantu seseorang dalam menghadapi keadaan stress emosional, penyakit fisik, bahkan kematian (Minarni, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat spiritual pada pasien yang menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember masuk dalam kategori tingkat spiritual tinggi.
2. Efikasi diri pada pasien yang menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember masuk dalam kategori efikasi diri tinggi.
3. Ada hubungan antara tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember

Saran untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai adanya spiritual dengan efikasi diri, dan juga dapat menjadi referensi untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, I. (2020). Konsep Spiritualitas dan Religiusitas dalam konteks keperawatan Pasien DM Tipe 2. *NURSCOPE Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1–9.
- Aribowo, Lubis, A., Si, M., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 21–30.
- Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M., & Pertiwi, J. M. (2020). Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 54–62.
- Handayani, N. K. D. T., Putra, P. W. K., & Laksmi, I. A. A. (2019). Efikasi Diri Berhubungan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 28–38..194
- Keperawatan, A., Hikmah, A., & Zakiudin, A. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ny . U Keluarga Tn . Sl Dengan: Diabetes Melitus Di Desa Kutayu RT 05 RW 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Meli Afrilia tahun 2018 menunjukan tingginya glukosa dalam darah telah menyebabkan kematian sekitar terkait untuk menye. 1(4).
- Khanif, M. (2011). Metodologi Penelitian Ditinjau Dari Model-Model Penelitian.
- Kusuma, H., & Hidayati, W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2), 132–141.
- Lestari, P. W., Srimati, M., & Istianah, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dosen Rumpun Ilmu Kesehatan Tentang Pengajaran Etik Penelitian Increasing Knowledge Of Health Sciences Cluster Lecturers About Submitting Research Ethics. *JPM BaktiParahita*, 2(2), 160–166.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, November, 237–241.

- Linda, N. S., Phetlhu, D. R., & Klopper, H. C. (2020). Nurse educators' understanding of spirituality and spiritual care in nursing: A South African perspective (Part 1). *International Journal of Africa Nursing Sciences*.
- Lutfi, B., Rayasari, F., & Irawati, D. (2021). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 5(9), 1–10.
- Marleni, L. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 59–65.
- Prihatin, K., Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2019). Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 7(1),27–35.
- Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 120.
- Riangga Novrianto, Anggia Kargenti Evanurul Marettih, H. W. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. 1–9.
- Santi Damayanti, Ratna Sitorus, L. S. (2020). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Jogja. *Jurnal Medika Respati*, 9(4), 101–110.